**BAB II**

 **KAJIAN TEORI**

1. **Definisi Pembelajaran**

 Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan ketrampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien (Mashudi, Toha dkk, 2007:3). Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa.

Trianto (2010:17) mengatakan ‟Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

 Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dan peserta didik.

 Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang menandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.( UU No.20/2003, Bab 1 Pasal ayat 20).

 Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen pembelajaran sistem pembelajaran. Konsep dan pemahaman pembelajaran dapat dipahami dengan menganalisis aktivitas komponen pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur, dan proses belajar. Konsep awal dalam memahami pembelajaran ini dapat dipandang dari apa itu “belajar”.

 Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen sebagai berikut :

1. Siswa

 Seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

1. Guru

 Seseorang yang bertindak sebagai pengelola, fatalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

1. Tujuan

 Pernyataan tentang perubahan perilaku ( kognitif, psikomotor, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

1. Isi pelajaran

Segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

1. Metode atau model

Cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.

1. Media

 Bahan pengajaran dengan fakta atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.

1. Evaluasi

 Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

Adapun ciri-ciri pembelajaran yang menganut unsur-unsur dinamis dalam proses belajar siswa sebagai berikut :

1. Motivasi belajar
2. Bahan ajar
3. Alat Bantu Ajar
4. Suasana Belajar
5. Kondisi siswa yang belajar

 Proses pembelajaran disekolah, baik di sekolah dasar, menengah maupun di Perguruan Tinggi merupakan kegiatan yang pokok, artinya berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran.

  *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007: 17) mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan *pembelajaran* berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Kimble dan Garmezy (dalam Pringgawidagda 2002: 20), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan diulang-ulang. Dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

 Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap.

 Sedangkan menurut para penganut paham ilmu jiwa yang dipelopori oleh John Lock (Abin Syamsudin M, 2003:19) Belajar merupakan perkayaan materi pengetahuan (material) dan atau perkayaan pola-pola sambutan (responses) perilaku baru (behavior). Paham itu berasumsi bahwa pada saat kelahirannya jiwa manusia seperti tabula rasa (bersih tanpa noda). Belajar dalam konteks ini dapat diartikan sebagai proses memperoleh pengetahuan dalam pengalaman bentuk pola-pola sambutan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah upaya untuk mendapatkan pengetahuan baru, baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang biasanya didapatkan dari pengalaman agar terjadi perubahan perilaku.

1. **Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

 Hamid Hasan, dkk ( 2009:1) menyatakan bahwa, sebaiknya pembelajaran IPS mampu mempersiapakan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

 Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa, sehingga mereka mampu menjadikan apa yang dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat di lingkungannya.

 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang pada dasarnnya mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui pendidikan berbasis nilai. IPS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakkhlak mulia, cerdas dan bertanggung jawab.

 Proses pembelajaran dan penilaian dalam mata pelajaran IPS perlu memperhatikan tidak hanya menekankan pada dampak instruksional yang terbatas pada pengembangan aspek-aspek afektif dan psikomotorik serta memperoleh dampak pengiringannya saja, tetapi pembelajaran dan pengelolaan kelas harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan produktif untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui keterlibatannya secara proaktif dan interaktif. Keterlibatan tersebut akan mendorong siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna untuk mengembangkan kehidupan dan prilakunya.

 Untuk membelajarkan IPS di sekolah dasar diperlukan pendekatan yang membuat proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna bagi siswa, dalam setiap pokok bahasan guru seharusnya menggunakan berbagai pendekatan atau model yang sesuai untuk pokok bahasan yang akan diajarkan, agar pembelajaran tidak menjenuhkan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa.

 Menurut Depdiknas (2006: 103), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang memungkinkan siswa dapat menjadi warga negara yang baik dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokrasi.
2. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
3. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
4. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
5. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.
6. **Fungsi dan Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial**
7. Fungsi mata pelajaran pengetahuan sosial di SD dan MI adalah untuk mengembangjan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan peserta didik mengenai masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia.
8. Tujuan mata pelajaran pengetahuan sosial di SD dan MI adalah:
9. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
10. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan sosial.
11. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
12. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.
13. **Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS SD/MI**

Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS adalah:

1. Sistem sosial dan budaya,
2. Manusia, tempat, dan lingkungan,
3. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan,
4. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan,
5. Sistem berbangsa dan bernegara.
6. **Pendekatan, Pengorganisasian Materi dan Penilaian Mata Pelajaran IPS SD/MI**

Pendekatan yang digunakan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pendekatan terpadu *(integrated approach)* dan pendekatan belajar kontekstual untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan, sikap, serta keterampilan sosial. Pendekatan tersebut diwujudkan antara lain melalui metode 1) inkuiri, 2) ekaploratif, 3) pemecahan masalah. Metode-metode tersebut dapat dilaksanakan di luar kelas dengan memperhatikan sumber belajar.

 Pembelajaran perlu diikuti dengan praktik belajar, yakni menggunakan inovasi pembelajaran yang dirancang sebaik dan setepat mungkin agar dapat membantu siswa memahami fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi melalui praktik belajar secara empirik.

Pengorganisasian materi menggunakan pendekatan kemasyarakatan yang meluas yakni dimulai dari hal-hal yang terdekat dengan siswa (keluarga) ke hal yang lebih jauh (global) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

1. **Hakikat Belajar**

Belajar pada Hakikatnya adalah suatu proses interaksi terhadap situasi yang ada disekitar individu. Berjalan dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Anni (2004:4) belajar adalah proses paling penting bagi perubahan prilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.

Trianto (2010:16) proses belajar terjadi memalui banyak cara baik disengaja mau pun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar.

Oemar H. (2011:18) mengemukakan belajar adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara berperilaku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan beberapa hal yang menyangkut pengertian belajar sebagai berikut :

1. Belajar merupakan suatu proses, yaitu kegiatan yang berkesinambungan yang dimulai sejak lahir dan terus berlangsung seumur hidup.
2. Dalam belajar terjadi adanya perubahan tingkah laku yang bersifat relatif permanen.
3. Hasil belajar ditujukan dengan aktivitas-aktivitas tingkah laku secara keseluruhan

 Adanya peranan kepribadian dalam proses belajar antara lain aspek motivasi, emosional, sikap dan sebagainya.

 Purwanto (2011:38-9) mengatakan, “belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”.

Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan beberapa hal yang menyangkut pengertian belajar sebagai berikut :

1. Belajar merupakan suatu proses, yaitu kegiatan yang berkesinambungan yang dimulai sejak lahir dan terus berlangsung seumur hidup.
2. Dalam belajar terjadi adanya perubahan tingkah laku yang bersifat relatif permanen.
3. Hasil belajar ditujukan dengan aktivitas-aktivitas tingkah laku secara keseluruhan
4. Adanya peranan kepribadian dalam proses belajar antara lain aspek motivasi, emosional, sikap dan sebagainya.

 Robert M. Smith (Sudjana, 2000) dalam bukunya *Laerning How to Learn: Applied Theori For Adult* mengatakan bahwa belajar berarti:

1). Transformasi (pembentukan) yang terjadi dalam pikiran manusia, dan upaya pemecahan masalah.

2). Proses yang terjadi dalam diri manusia yang menyababkan terjadinya perubahan perilaku.

3). Pembinaan dan pertukaran keterkaitan antara pikiran manusia dan antara pikiran pengertian yang bermakna

4) Perubahan di posisi atau kemampuan yang diperoleh manusia, bukan karena pertumbuhan fidik, dan

5) Proses perubahan pemahaman, pandangan, harapan atau pola pemikiran.

 Dari pengertian diatas maka belajar mengandung makna sebagai hasil, proses, atau fungsi. Dengan begitu belajar adalah kegiatan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru baik dilakukan sengaja maupun secara kebetulan. Belajar dapat melibatkan kegiatan penguasaan informasi baru atau keterampilan, berbagai sikap baru, pengertian, atau nilai. Belajar biasanya disertai perubahan perilaku yang terjadi di dalam dan sepanjang kehidupan.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

 Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu “ hasil” dan “ belajar “ yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu untuk memahami lebih mendalam mengenai makna hasil belajar, akan dibahas dulu pengertian “ hasil “ dan “ belajar”.

 Menurut Djamarah (2000: 45), hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh–sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mancapainya.

 Sedangkan pengertian belajar itu sendiri adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya pengalaman. Belajar selalu melibatkan perubahan pada dirinya dan melalui pengalaman yang dilaluinya oleh interaksi antar dirinya dan lingkungannya baik sengaja maupun tidak disengaja. Perubahan yang semata-mata karena kematangan seperti anak kecil mulai tumbuh dan berjalan tidak termasuk perubahan akibat belajar, karena biasanya perubahan yang terjadi akibat belajar adanya perubahan tingkah laku. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003 : 729) menyebutkan ”belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu tertentu dengan tergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya tarik hasil itu bagi orang bersangkutan”.

Oleh karena itu, Arikunto ( 1990:133) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur”. Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukan hasil yang berciri sebagai berikut:

* + - 1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa.
			2. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
			3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatannya, membentuk prilakunya, bemanfat untuk mempelajarai aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lainya.
			4. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengerndalikan dirinya terutaman adalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

 Hasil belajar dalam kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Perubahan tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil dari belajar adalah sebagai berikut:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar. Maksudnya adalah bahwa individu yang menyadari dan merasakan telah terjadi adanya perubahan yang terjadi pada dirinya.
2. Perubahan yang terjadi relatif lama. Perubahan yang terjadi akibat belajar atau hasil belajar yang bersifat menetap atau permanen, maksudnya adalah bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
3. Perubahan yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku.
4. Perubahan yang diperoleh individu dari hasil belajar adalah meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku baik dalam sikap kebiasaan, keterampilan dan pengetahuan.

Berikut dikemukakan definisi hasil belajar menurut para ahli :

1. Purwanto (2008 : 54), mengatakan :Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.
2. Hamalik (2008) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.
3. Sudjana (2010) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.
4. Suprijono (2009) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.
5. Mulyasa (2008) hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.
6. **Metode Pembelajaran Kooperatif**
7. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

 Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

 Pembelajaran Kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. (Nurulhayati, 2002:25). Dalam system belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama bersama anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu, mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.

 Menurut Anita Lie dalam bukunya “*Cooperative Learning*”, bahwa model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan dari teori kontruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional (Rustaman, 2003: 206).

 Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal. Model pembelajaran kooperatif akan dapat memberikan nuansa baru di dalam pelaksanaan pembelajaran oleh semua bidang studi atau mata pelajaran,karena pembelajaran kooperatif dan beberapa hasil penelitian baik pakar pendidikan dalam maupun luar negeri telah memberikan dampak luas terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dampak tersebut tidak saja kepada guru akan tetapi juga pada siswa, dan interaksi *edukatif* muncul dan terlihat peran dan fungsi dari guru maupun siswa.

1. **Prinsip Dasar dan Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif**

 Menurut Johnson & Johnson (1994:22), prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

* + 1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
		2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
		3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
		4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
		5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
		6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Menurut Ibrahim, *et al..* (2000:6) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai karakteristik sebagai berikut :

* + 1. Siswa dalam kelompoknya secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
		2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
		3. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.
		4. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.
1. **Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

 Menurut Ibrahim, et al. (2000:7) terdapat tiga tujuan penting pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Hasil belajar akademik.

Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.

1. Penerimaan terhadap perbedaan individu.

Efek penting yang kedua dari pembelajaran kooperatif ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya klas sosial, kemampuan, maupun ketidak mampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

1. Pengembengan keterampilan sosial.

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat dimana banyak orang dewasa yang sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain, dan dimana masyarakat secara budaya semakin beragam.

1. **Langkah pembelajaran kooperatif**
2. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.

Pelajaran dimuli dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

1. Menyajikan informasi.

Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demontrasi atau lewat bahan bacaan.

1. Mengorganisasi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melkukan transisi secara efisien.

1. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.

1. Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajarnya.

1. Memberikan penghargaan.

Guru mencari car-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

1. **Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*)**
	* + 1. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*)**

 Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993:18). Maksud dari kepala bernomor (NHT) yaitu setiap anak mendapatkan nomor tertentu, dan setiap nomor mendapatkaan kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam menguasai materi.

 Pada umumnya NHT digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih menekankan pengajaran individual meskipun tetap menggunakan pola kerja kelompok. Dengan menggunakan model ini, siswa tidak hanya sekedar paham konsep yang diberikan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, belajar mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat teman, rasa kepedulian pada teman satu kelompok agar dapat menguasai konsep tersebut, siswa dapat saling berbagi ilmu dan informasi, suasana kelas yang rileks dan menyenangkan serta tidak terdapatnya siswa yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran karena semua siswa memiliki peluang yang sama untuk tampil menjawab pertanyaan.

* + - 1. **Manfaat Pengunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Togheter*)**

 Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh  Lundgren dalam Ibrahim (2000: 18), antara lain adalah :

a. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi

1. Memperbaiki kehadiran
2. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
3. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
4. Konflik antara pribadi berkurang
5. Pemahaman yang lebih mendalam
6. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
7. Hasil belajar lebih tinggi
	* + 1. **Keunggulan dan Keterbatasan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*)**

 Keunggulan penggunaan model kooperatif tipe Numbered Heads Together dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Setiap siswa menjadi siap menjawab pertanyaan atau soal yang berikan guru.
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
3. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
4. Tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok.
5. Melatih siswa meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok.
6. Memberikan waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
7. Meningkatkan berpikir siswa baik secara individu maupun kelompok.

 Namun demikian dalam model pembelajaran ini pun masih tetap ada keterbatasan atau kendala-kendala yang memungkinkan perlu diantisipasi oleh para guru jika akan menerapkannya:

* + 1. Kemungkinan nomor yang dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru.
		2. Tidak semua anggota kelompok mendapat kesempatan menjawab.
		3. Memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memahami materi karena ada diskusi kelompok dan diskusi kelas.

**4. Langakah-langkah Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*)**

 Menurut Ibrahim, *et al*. (2000:28) pembelajaran kooperatif tipe NHT dikembengkan oleh Spencer Kagen (1993:62) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru mengunakan struktur empat langkah sebagai berikut:

1). Langkah 1: Penomoran (*Numbering*)

 Pada langkah pertama, guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 samapai 6 orang dan memberikan mereka nomor 1 sampai 5 sehingga tiap siswa dalam kelompok memiliki nomor yang berbeda.

* 1. Langkah 2: Pengajuan Pertanyaan (*Questioning*)

 Pada langkah kedua ini guru mengajukan pertanyaan kepada para siswa. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.

* 1. Langkah 3: Berpikir Bersama (*Head Together*)

 Di langkah ketiga para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.

* 1. Langkah 4: Pemberian Jawaban (*Answering)*

Di langkah keempat ini guru menyebut salah satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

1. **Keragaman Suku Bangsa dan Budaya**
2. **Keragaman Suku Bangsa**

 Sekarang kita akan mengenal berbagai macam suku bangsa yang ada di lingkungan kita. Yang dimaksud dengan lingkungan kita di sini adalah tetangga-tetangga kita di rumah dan di sekolah. Kita akan belajar dari pengalaman Adi.

 Adi adalah murid SD Nusa Bangasa. Ayah Adi bernama pak basuki. Ibunya bernama ibu Dewi. Keluarga Adi tinggal di sebuah perumahan di Jakarta Selatan. Ayah dan Ibunya Adi berasal di Yogyakarta. Jadi keluarga Adi adalah orang Jawa.

 Di perumahan itu, keluarga Adi tidak tinggal sendiri. Ada banyak keluarga lain tinggal perumahan itu. Disebelah kanan rumah Adi, tinggal keluarga Pak Thomas Watimena. Di depan rumah Adi adalah rumah keluarga Pak Atep Sujana. Di sebelah rumah Pak Atep adalah rumah Pak keluarga Pak Rojali. Di sebelah kiri rumah Pak rojali adalah rumah pak Nurdin Malarangeng. Di perumaha itu ada juga Pak Nyoman Ray Sukiartha, Pak Yoseph Ricardo Mandagi, Pak liem Swie King, Pak Anto Belau, dan Pak Tengku Riyan. Ada juga tetangga Adi yang berasal dari India, namanya Pak Gandhi Kapoor. Mereka semua adalh tetangga-tetangga Adi.

 Dari nama-namanya, kita bisa menduga berasal dari suku apa tetangga-tetangga Adi. Pak Anton Simbolon berasal dari Sumatera Utara. Simbolon adalah salah satu nama marga suku batak. Pak Samuel Watimena berasal dari Maluku. Pak Atep Sujana berasal dari Subang, Jawa Barat. Pak Rojali berasal dari Betawi. Pak Nurdin Malarangeng berasal dari Makasar, Sulawesi Selatan. Pak Nyoman Ray Sukiartha berasal dari Bali. Pak Yoseph Ricardo Mandagi berasal dari suku Tionghoa. Pak Anton Belau berasal dari Papua. Pak Tengku Riyan berasal dari Aceh.

 Meskipun dari berbagai suku bangsa, mereka hidup rukun sebagai tetangga. Mereka dapat bekerja sama dan saling membantu. Itulah pengalaman Adi tinggal bersama dengan tetangga-tetangga yang berasala dari berbagai macam suku bangsa.

 Lingkungan tempat tinggal Adi mencerminkan keadaan bangsa kita. Bangsa kita terdiri dari bermacam-macam suku bangsa. Di Indonesia ini terdapat lebih dari 300 kelompok suku bangsa. Dalam satu pulau saja, ada beberapa suku bangsa. Dapatkah kamu menyebutkan suku-suku bangsa yang tinggal di Indonesia. Berikut ini contoh suku bangsa yang ada di Indonesia.

1. Suku bangsa Aceh
2. Suku bangsa Batak
3. Suku bangsa Minangkabau
4. Suku bangsa Melayu
5. Suku bangsa Kubu
6. Suku bangsa Betawi
7. Suku bangsa Sunda
8. Suku bangsa Banten
9. Suku bangsa Baduy
10. Suku bangsa Jawa
11. Suku bangsa Madura
12. Suku bangsa Tengger
13. Suku bangsa Bali
14. Suku bangsa Sasak
15. Suku bangsa Sumba
16. Suku bangsa Bima
17. Suku bangsa Manggarai
18. Suku bangsa Bajawa
19. Suku bangsa Ende
20. Suku bangsa Rote
21. Suku bangsa Dayak
22. Suku bangsa Banjar
23. Suku bangsa Minahasa
24. Suku bangsa Bugis
25. Suku bangsa Toraja
26. Suku bangsa Ambon
27. Suku bangsa Ternate
28. Suku bangsa Papua

 Suku-suku bangsa yang disebutkan di atas baru sebagian kecil saja. Masih

banyak suku bangsa lain yang belum disebut.

1. **Keragaman Budaya**

Kita sudah mempelajari keragaman suku bangsa di Indonesia. Tiap suku bangsa memiliki adat istiadat dan budaya sendiri. Budaya dan adat istiadat daerah dapat kita jumpai dalam kehidupa sehari-hari. Maka terbentuklah bermacam-macam adat istiadat dan budaya sendiri. Mari kita bahas bentuk-bentuk keragaman budaya bangsa Indonesia dalam aspek-aspek berikut.

1. Bahasa Daerah

 Setiap suku bangsa mempunyai bahasa daerah yang khas. Ada bahasa Jawa, bahasa Minangkabau, bahasa Sunda, bahasa Batak, bahasa Madura dan sebagainnya.

1. Adat Istiadatnya

 Ada bermacam-macam adat istiadat. Contohnya upacara adat yang dipakai waktu orang menikah, waktu orang melahirkan, waktu orang meninggal, dan masih banyak lagi yang lainnya. Kadang-kadang, upacara-upacara ini dipadukan dalam agama yang dianutnya masyarakat. Meskipun berbeda-beda, adat istiadat ini menunjukkan kekayaan budaya yang sangat indah yang dimiliki bangsa Indonesia.

1. Bentuk Rumah Adat

 Bentuk rumah suku-suku bangsa yang ada di Indonesia juga bermacam-macam. Misalnya:

1. Rumah adat Sumatra Barat disebut rumah gadang.
2. Rumah adat Jawa Tengah dan Yogyakarta disebut rumah joglo.
3. Rumah adat Sulawesi Utara disebut ruah pewaris.
4. Rumah adat suku Toraja disebut rumah tongkanan.
5. Rumah bateng di Kalimantan Tengan
6. Rumah Lobo di Sulawesi Tengah
7. Kesenian Daerah

 Ada bermacam-macam kesenian daerah, misalnya alat musik, tarian, lagu, dan seni pertunjukkan. Berikut ini beberapa contoh alat music daerah.

1. Alat musik gamelan (Jawa).
2. Alat musik kolintang (Minahasa).
3. Alat musik calung dan angklung (Jawa Barat).
4. Alat musik sasando (Kupang).
5. Alat musik gambang kromong (Betawi).
6. Pakaian Adat

 Selain fungsi utamanya sebagai penutup tubuh, pakain juga menunjukkan budaya suatu daerah. Berbagai suku bangsa memiliki pakaian tradisionalnya sendiri.

1. Senjata Tradisional

 Setiap daerah mempunyai senjata tradisionalnya sendiri-sendiri. Misalnya:

1. Badik, golok, trisula, keris dan tombak sering dipakai orang Betawi.
2. Rencong adalah senjata tradisional dari Aceh.
3. Kujang adalah senjata tradisional dari Jawa Barat.
4. Keris adalah senjata tradisional dari Jawa.
5. Makanan Khas Daerah
6. Makanan khas orang Betawi antara Lain gado-gado, ketoprak, nasi uduk dan kerak telor.
7. Masyarakat Maluku memiliki makanan khas yang disebut dabu-dabu sesi.
8. Masyarakat Yogyakarta memiliki makanan khas yang disebut gudeg.
9. Masyarakat Palembang memiliki makanan khas yang disebut pempek.
10. Masyarakat Sumatra Barat memiliki makanan khas yang disebut rendang.
11. Lagu-lagu Daerah

 Setiap daerah di nusantara ini memiliki berbagai lagu Tradisional. Misalnya:

1. Gambang Suling dan lilir-lilir dari Jawa Tengah
2. Bubuy Bulan adalah lagu tradisional dari Jawa Barat.
3. Injit-injit Semut adalah lagu tradisional dari Jambi
4. Sapu Tangan Bapuncu adalah lagu tradisional dari Kalimantan Selatan.
5. Soleram adalah lagu tradisional dari Riau.
6. Ampar-ampar Pisang dari Kalimantan Selatan.
7. Kalayar dan Tumpi Wayu dari Kalimantan Tengah.
8. Angin Mamiri dari Sulawesi Selatan.
9. Apuse dan Yamko Rambe Yamko dari Papua.
10. Bungeng Jeumpa dari Nangroe Aceh Darussalam.
11. Burung Tentiana dan O Ulate dari Maluku.
12. Sinanggar Tulo dari Sumatera Utara.
13. Kicir-kicir dan Keroncong Kemayoran dari Jakarta.
14. **Kerangka Pemikiran**

 Proses belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilannya antara lain penguasaan materi, kemampuan awal yang dimiliki siswa, pendekatan pengajaran yang digunakan maupun ketepatan pemilihan metode pengajarannya. Untuk mengetahui berhasil tidaknya dan tepat tidaknya pendekatan dan metode pengajaran yang digunakan perlu diadakan evaluasi. Penggunaan pendekatan dan metode mengajar yang tepat dapat menciptakan kondisi belajar yang bermakna. Pendekatan dan metode yang dipilih guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran hendaknya mendukung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Semakin tepat dan sesuai dalam memilih metode mengajar, berarti memberikan hasil yang lebih baik. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dimaksudkan agar dalam kegiatan pembelajaran IPS dapat memberikan pengalaman langsung dapat memberi contoh dalam bentuk nyata. Penggunaan pendekataan dan metode ini diharapkan agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga konsep yang mereka dapatkan akan lebih lama tertanam dalam ingatan mereka. Implikasi yang diharapkan ialah dengan menggunakan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif siswa. Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan yang lebih inovatif dan menarik dengan materi yang sama pada kelas yang sama diprediksikan akan memberikan hasil yang memuaskan.

 Kemampuan awal siswa merupakan kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki siswa sebelum mendapat kemampuan atau pengetahuan baru yang lebih tinggi dan kemampuan atau pengetahuan ini merupakan kemampuan atau pengetahuan dasar agar siswa dapat lebih mudah menguasai kemampuan atau pengetahuan yang lebih tinggi. Kemampuan awal yang dimiliki siswa memang merupakan suatu acuan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Input yang baik dipastikan juga akan menghasilkan output yang baik pula berlaku untuk sebalikannya. Siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dapat dipastikan juga menghasilkan hasil belajar yang baik, sedangkan untuk siswa yang memiliki kemampuan awal rendah dapat dipastikan juga menghasilkan hasil belajar yang rendah dengan *treatmen* yang sama. Perbedaan hasil belajar yang signifikan akan terlihat pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah. Sehingga, dapat diprediksikan akan terjadi perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan rendah yang mendapatkan pengajaran dengan model pembelajaranmodel pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

 Diprediksikan tidak akan terdapat interaksi antara kemampuan awal dengan model pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Tidak terdapatnya interaksi disebabkan karena siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi akan memiliki hasil belajar yang tinggi sedangkan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah akan mendapatkan hasil belajar yang rendah pula. Adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran yang berbeda maka apabila hasil-hasil itu nanti digambarkan dalam sebuah grafik tidak akan terdapat perpotongan garis antara masing-masing pendekatan dengan kriteria kemampuan awal tinggi yang rendah yang perpotongan garis tersebut menunjukkan adanya interaksi antara kemampuan awal dan pendekatan yang diberikan.

 Kajian antara model pembelajaran, mengajar guru dan kemampuan awal siswa secara terpisah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penyajian materi pelajaran oleh guru yang sebelumnya telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik tidak akan memberi manfaat yang berarti jika tidak didukung oleh kemampuan awal siswa. Prestasi belajar yang diharapkan oleh guru dan siswa dengan model pembelajaran dan metode tersebut juga tidak akan maksimal. Dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) diharapkan siswa dapat memperoleh prestasi yang baik.

 Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

a.  Faktor *Intern*

 Faktor *intern* (dalam diri siswa) yang berpengaruh terhadap hasil belajar di antaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat, perhatian, dan motivasi dapat dikondisikan oleh guru. Kecakapan dapat dikelompokkan berdasarkan kecepatan belajar: yakni sangat cepat, sedang, dan lambat. Demikian pula pengelompokan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya proses pemahamannya harus dengan cara perantara visual, verbal, dan atau harus dibantu dengan alat/media.

b. Faktor *Ekstern*

 Faktor *ekstern* (luar diri siswa) yang mempengaruhi hasil belajar siswa di antaranya adalah lingkungan fisik dan non-fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan social budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan factor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas. Dalam hal ini, guru harus memiliki kompetensi dasar yang disyaratkan dalam profesi guru.

(Anita, dkk. *Strategi Pembelajaran di SD*, 2007:2.7)

**Gambar 2.1**

Menurut Ari Kunto dalam Suharsimi

Hasil belajar siswa pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budayakelas IV

Pembelajaran bersifat konvensonal, berpusat pada guru, siswa pasif dalam materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya

Kondisi Awal

Siklus I

KD 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi).

Model : *Numbered Head Together*

Siswa : Menganalisis keragaman suku bangsa dan budaya

Penerapan model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Tindakan

Siklus II

KD 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi).

Model: *Numbered Head Together*

Siswa : keragaman suku bangsa dan budaya

Di duga melalui model pembelajaran dapat  *Numbered Head Together* meningkatkan hasil belajar siswa

Kondisi Akhir